

**UNIVERSITAS MUHAMMADIA BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SKRIPSI, 03 AGUSTUS 2026**

**YELLITA ANGGRAINI
WULAN ANGRAINI SKM.,MKM**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN
PENIMBANGAN BADUTA 12 – 24 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SEGINIM KABUPATEN BENGKULU SELATAN
xvii + 101 hlm, 10 tabel, 10 lampiran**

ABSTRAK

Keaktifan penimbangan baduta di posyandu merupakan upaya penting dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Keaktifan ibu membawa baduta ke posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan dengan keaktifan penimbangan baduta usia 12–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 200 ibu yang memiliki baduta usia 12–24 bulan dengan sampel sebanyak 67 responden menggunakan teknik Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Chi-Square dan Fisher Exact Test pada $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keaktifan penimbangan baduta ($p\text{-value} = 0,039$), pendidikan ($p\text{-value} = 0,009$), pekerjaan ($p\text{-value} = 0,002$), dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,043$), dan peran tenaga kesehatan ($p\text{-value} = 0,049$) dengan keaktifan penimbangan baduta usia 12–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan dengan keaktifan penimbangan baduta usia 12–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Disarankan kepada Puskesmas untuk meningkatkan edukasi kesehatan, memperkuat peran tenaga kesehatan, serta meningkatkan dukungan keluarga guna mendorong keaktifan ibu membawa baduta ke posyandu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Peran

UNIVERSITAS MUHAMMADIA BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SKRIPSI, 03 AGUSTUS 2026

YELLITA ANGGRAINI
WULAN ANGRAINI SKM.,MKM

**FACTORS ASSOCIATED WITH THE ACTIVENESS OF WEIGHING
CHILDREN AGED 12–24 MONTHS AT POSYANDU IN THE WORKING
AREA OF SEGINIM COMMUNITY HEALTH CENTER, SOUTH
BENGKULU REGENCY**

xiv + 100 hlm, 10 tabel, 10 lampiran

ABSTRAK

Active participation in weighing children under two years old (baduta) at integrated health posts is an important effort to monitor children's growth and development. A mother's activeness in bringing her baduta to the health post is influenced by several factors, such as knowledge, education, occupation, family support, and the role of health workers.

The objective of this study was to determine the relationship between knowledge, education, occupation, family support, and the role of health workers with the activeness of weighing baduta aged 12–24 months in the working area of Seginim Public Health Center, South Bengkulu Regency.

This study used a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The population consisted of 200 mothers who had baduta aged 12–24 months, with a sample of 67 respondents selected using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test and Fisher's Exact Test at $\alpha = 0.05$.

The results showed that there was a significant relationship between knowledge ($p\text{-value} = 0.039$), education ($p\text{-value} = 0.009$), occupation ($p\text{-value} = 0.002$), family support ($p\text{-value} = 0.043$), and the role of health workers ($p\text{-value} = 0.049$) with the activeness of weighing baduta aged 12–24 months in the working area of Seginim Public Health Center, South Bengkulu Regency.

In conclusion, there was a significant relationship between knowledge, education, occupation, family support, and the role of health workers with the activeness of weighing baduta aged 12–24 months in the working area of Seginim Public Health Center, South Bengkulu Regency. It is recommended that the Public Health Center improve health education, strengthen the role of health workers, and enhance family support to encourage mothers to actively bring their baduta to the health post.

Keywords: Knowledge, Education, Employment, Family Support, Role.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak baduta (bawah dua tahun) merupakan kelompok anak usia 12–24 bulan yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini merupakan periode penting dalam kehidupan anak karena menentukan kualitas kesehatan, pertumbuhan fisik, serta perkembangan pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan baduta perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa pertumbuhan anak berlangsung secara optimal (Kemenkes RI, 2022). Salah satu upaya pemantauan pertumbuhan baduta adalah melalui kegiatan penimbangan berat badan secara rutin setiap bulan di posyandu. Penimbangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan anak dari waktu ke waktu, mendeteksi dini gangguan pertumbuhan, serta mengidentifikasi risiko masalah gizi yang mungkin terjadi pada anak. Hasil penimbangan dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) sehingga dapat diketahui apakah berat badan anak mengalami kenaikan sesuai dengan usianya atau tidak (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data nasional, prevalensi stunting di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia sebesar 24,4% pada tahun 2021 dan menurun menjadi 21,6% pada tahun 2022, namun angka tersebut masih berada di atas standar WHO yaitu <20%. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi pada baduta masih menjadi perhatian serius yang harus ditangani secara berkelanjutan (Kemenkes, 2022). Salah satu upaya yang

dilakukan pemerintah dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita adalah melalui kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan utama posyandu meliputi penimbangan balita, imunisasi, pemberian makanan tambahan, serta penyuluhan kesehatan (Kemenkes, 2020). Penimbangan baduta memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan status kesehatan anak. Melalui penimbangan rutin, petugas kesehatan dapat memantau pertumbuhan anak secara berkala dan memberikan intervensi sedini mungkin apabila ditemukan masalah pertumbuhan. Penimbangan juga menjadi salah satu indikator keberhasilan program kesehatan ibu dan anak yang dilaksanakan melalui posyandu. Oleh karena itu, keaktifan ibu dalam membawa badutanya ke posyandu untuk ditimbang merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pemantauan pertumbuhan anak (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pemantauan pertumbuhan melalui penimbangan rutin merupakan salah satu strategi dalam mencegah masalah gizi pada balita. Penimbangan yang dilakukan secara teratur dapat membantu mendeteksi secara dini kondisi gizi kurang, gizi buruk, maupun risiko stunting sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat. Sebaliknya, anak yang tidak ditimbang secara rutin berisiko mengalami keterlambatan deteksi masalah pertumbuhan dan gizi (Kemenkes RI, 2022). Meskipun manfaat penimbangan sangat besar, masih ditemukan ibu yang belum aktif membawa badutanya ke posyandu setiap bulan. Rendahnya keaktifan

penimbangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu maupun lingkungan. Beberapa ibu menganggap bahwa penimbangan tidak perlu dilakukan apabila anak terlihat sehat, padahal pertumbuhan anak perlu dipantau secara berkala melalui pengukuran yang objektif. Selain itu, keterbatasan waktu, kurangnya informasi, dan rendahnya motivasi juga dapat mempengaruhi kehadiran ibu dalam kegiatan posyandu.

Penimbangan balita bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan pertumbuhan seperti gizi kurang, gizi buruk, dan stunting. Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu yang tidak rutin membawa balitanya ke posyandu sehingga keaktifan penimbangan menjadi rendah. Kegiatan program posyandu merupakan salah satu kegiatan utama dan sebagai salah satu program perbaikan gizi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memantau pertumbuhan balita setiap bulan. Penimbangan balita dilakukan setiap bulan sampai lima tahun di posyandu untuk mengetahui tumbuh kembang balita. Keteraturan ibu dalam mengunjungi Posyandu dan menimbang balitanya ke Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang dan status gizi balita serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan balita sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk mengkaji dan memberikan intervensi yang sesuai dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu dalam meningkatkan kunjungan ibu ke Posyandu. (Husna et al., 2025)

Keaktifan penimbangan balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan ibu, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, peran kader. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya

penimbangan. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan ibu dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Pekerjaan dapat mempengaruhi ketersediaan waktu ibu untuk datang ke posyandu. Dukungan keluarga dapat memberikan motivasi kepada ibu untuk rutin membawa anaknya ke posyandu. Selain itu, kader posyandu memiliki peran penting dalam memberikan informasi, penyuluhan, serta mengingatkan ibu mengenai jadwal kegiatan posyandu (Kemenkes RI, 2023).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survei dan data yang didapat di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan, masih ditemukan ibu yang memiliki tingkat keaktifan yang berbeda-beda dalam melakukan penimbangan balita di posyandu. Masih terdapat ibu yang tidak rutin membawa balitanya untuk ditimbang setiap bulan. Selain itu, masih terdapat ibu yang belum memahami secara baik mengenai pentingnya penimbangan balita serta manfaatnya bagi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya keaktifan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan pelayanan kesehatan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini ditetapkan agar penelitian tidak menyimpang dari pokok bahasan sehingga peneliti lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan agar tujuan penelitian dapat tercapai. Fokus penelitian ini pada beberapa variabel yaitu pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan sebagai faktor yang mempengaruhi

keaktifan penimbangan anak usia 12–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keaktifan penimbangan baduta usia 12–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan penimbangan baduta usia 12–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan keaktifan penimbangan baduta.
2. Diketahui hubungan pendidikan ibu dengan keaktifan penimbangan baduta.
3. Diketahui hubungan pekerjaan ibu dengan keaktifan penimbangan baduta.
4. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan penimbangan baduta.
5. Diketahui hubungan peran tenaga kesehatan dengan keaktifan penimbangan baduta.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan penimbangan baduta, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam menambah referensi ilmiah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan penimbangan baduta serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan dalam meningkatkan pelayanan posyandu serta penyuluhan kepada ibu baduta mengenai pentingnya penimbangan rutin untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Manfaat bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu baduta mengenai pentingnya melakukan penimbangan secara rutin di posyandu guna mengetahui status pertumbuhan dan kesehatan anak sejak dini.

4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan keaktifan penimbangan baduta dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

N o	Nama Tahun,dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lydia br Barus (2022) Korelasi pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan keaktifan penimbangan balita ke posyandu	Kuantitatif , cross sectional	Terdapat hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan keaktifan penimbanga n balita	Sama-sama meneliti keaktifan penimbangan balita dan variabel pengetahuan serta pekerjaan	Penelitian ini menambahka n variabel pendidikan, pekerjaan, dan peran tenaga kesehatan serta lokasi penelitian berbeda
2.	Nikmatul Husna (2024) Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu	Kuantitatif , cross sectional	Terdapat hubungan pengetahuan , sikap, dan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan	Sama-sama meneliti keaktifan ibu di posyandu dan variabel pengetahuan serta dukungan keluarga	Penelitian ini menambahka n variabel pendidikan, pekerjaan, dan peran tenaga kesehatan serta lokasi penelitian berbeda
3.	Mersiana Meilani Paput(2024)Faktor -faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu	Kuantitatif , cross sectional	Terdapat hubungan pengetahuan , pendidikan, pekerjaan, dan dukungan keluarga dengan keaktifan ibu	Sama-sama meneliti faktor yang mempengaruh i keaktifan ibu balita	Penelitian ini menambahka n variabel pendidikan, pekerjaan, dan peran tenaga kesehatan serta lokasi penelitian berbeda
4.	IraFrantika(2024) Hubungan keaktifan ibu dalam kegiatan	Kuantitatif , cross sectional	Terdapat hubungan keaktifan ibu dengan	Sama-sama meneliti keaktifan ibu dalam	Penelitian ini menambahka n variabel pendidikan,

	posyandu dan pola pemberian makan dengan status gizi balita		status gizi balita	kegiatan posyandu	pekerjaan, dan peran tenaga kesehatan serta lokasi penelitian berbeda
5.	Agnes Sry Vera Nababan 2021 Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu dalam penimbangan balita di wilayah kerja Puskesmas Pardamean Kota Pematangsiantar.	Kuantitatif , cross sectional	Terdapat hubungan antara beberapa faktor seperti pengetahuan , sikap, dan dukungan terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita	Sama-sama meneliti penimbangan balita dan faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu	Penelitian ini menambahkan variabel pendidikan, pekerjaan, dan peran tenaga kesehatan serta lokasi penelitian berbeda

